

# BAB I

## PENDAHULUAN

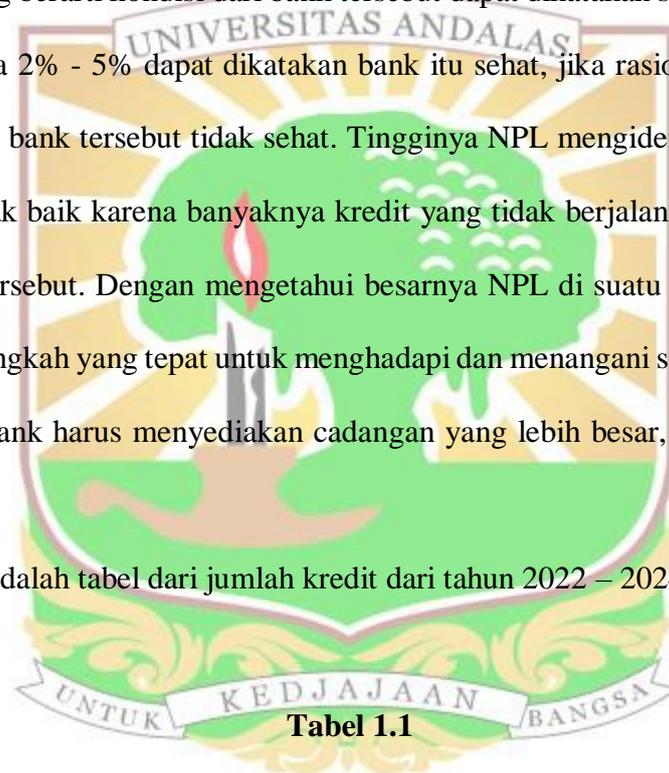
### 1.1. Latar Belakang

Bank adalah lembaga yang mengumpulkan uang dari masyarakat dalam bentuk tabungan, kemudian mengirimkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau instrumen lainnya agar kualitas hidup masyarakat bisa meningkat. Peran bank sangat penting dalam perekonomian. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, perbankan terbagi menjadi dua jenis, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha dengan cara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, dan dalam kegiatannya menyediakan layanan dalam lalu lintas pembayaran. Sementara itu, Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang juga melakukan kegiatan usaha dengan cara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, tetapi dalam kegiatannya tidak menyediakan layanan dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR lebih terbatas dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum.

Bank berperan dalam menyediakan berbagai layanan keuangan seperti penghimpunan dana melalui simpanan, penyaluran kredit untuk mendukung kegiatan usaha dan konsumsi serta memfasilitasi transaksi pembayaran yang aman dan efisien. Kredit adalah salah satu pekerjaan utama yang dilakukan bank dalam mendistribusikan uang kepada masyarakat. Di Indonesia, sebagian besar bank masih memanfaatkan kredit sebagai sumber penghasilan terbesar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kredit yang diberikan oleh bank merupakan bagian terbesar dari aset yang dimiliki bank tersebut. Oleh sebab itu, kredit berperan penting dalam kelangsungan operasional bank. Dengan peran yang sangat besar dalam perekonomian, pemerintah dan lembaga perbankan harus menerapkan kebijakan yang dapat mengatur secara seimbang kegiatan pemberian kredit di seluruh negeri.

Bank masih mengandalkan kredit sebagai sumber pendapatan utama, dan kewajiban bank untuk menanggung sendiri risiko yang mungkin terjadi membuat bank lebih rentan terhadap masalah kredit. Kredit bermasalah adalah kredit yang tidak bisa dikumpulkan lagi atau kredit yang kemungkinan besar akan tidak bisa dikumpulkan, seperti yang diterangkan oleh Joyosumarno (1994). Tingkat terjadinya kredit bermasalah bisa dilihat dari rasio Non Performing Loan (NPL) yang dimiliki bank tersebut. NPL adalah perbandingan antara total kredit yang tidak bisa dikumpulkan dan total kredit yang diberikan oleh bank. Jika rasio NPL kurang dari 2% yang berarti kondisi dari bank tersebut dapat dikatakan sangat sehat, jika rasio NPL berkisar antara 2% - 5% dapat dikatakan bank itu sehat, jika rasio NPL bank lebih dari 5% dapat dikatakan bank tersebut tidak sehat. Tingginya NPL mengidentifikasi bahwasannya kesehatan bank tidak baik karena banyaknya kredit yang tidak berjalan sesuai rencana dalam operasional bank tersebut. Dengan mengetahui besarnya NPL di suatu bank, Bank Indonesia dapat melakukan langkah yang tepat untuk menghadapi dan menangani situasi tersebut. Karena NPL yang tinggi, bank harus menyediakan cadangan yang lebih besar, sehingga modal bank juga berkurang.

Berikut ini adalah tabel dari jumlah kredit dari tahun 2022 – 2024 dalam bentuk rupiah (IDR)



**Tabel 1.1**  
**Tabel Data Kredit Bank Nagari Cabang Pariaman**

**Tahun 2022 - 2024**

Kualitas Kredit	2022	2023	2024
Lancar	Rp 64.123.438.692,78	Rp 699.038.714.635,15	Rp 630.973.382.769,00
Dalam Perhatian Khusus	Rp 3.808.754.915,17	Rp 7.235.066.302,69	Rp 3.896.119.708,77
Kurang Lancar	Rp 1.163.294.094,75	Rp 498.025.174,24	-
Diragukan	Rp 857.000.776,00	Rp 758.883.748,00	Rp 1.113.825.079,00
Macet	Rp 4.564.530.508,38	Rp 3.401.921.699,45	Rp 1.614.619.503,38

Sumber: Bank Nagari Cabang Pariaman

Dapat dilihat dari tabel berikut bahwasannya kualitas kredit Bank Nagari Cabang Pariaman di bagi menjadi 5 kategori yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Trend kredit bermasalah dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang signifikan yaitu dari tahun 2022 sampai tahun 2024. Dari tahun 2022 saja jumlah kredit bermasalah sebesar Rp 6.584.825.379,13 kemudian pada tahun 2023 jumlah kredit bermasalah mengalami penurunan menjadi Rp 4.658.830.591,69 dan ditahun 2024 sebesar Rp 2.728.444.582,38. Ini menunjukkan bahwa kinerja bank berhasil dalam mengurangi jumlah kredit bermasalah.

Berdasarkan data yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa kualitas kredit Bank Nagari Cabang Pariaman menunjukkan perbaikan yang signifikan dari tahun ke tahun, khususnya dalam hal pengelolaan kredit bermasalah. Hal ini tercermin dari penurunan jumlah kredit bermasalah tahun 2022 tahun 2023, tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan keberhasilan manajemen bank dalam meningkatkan kualitas portofolio kredit serta efektivitas strategi penanganan risiko kredit yang diterapkan.

Perlunya mengetahui upaya bank dalam menangani kredit bermasalah agar bank terhindar dari resiko kredit macet dan resiko yang dapat merugikan bank itu sendiri. Selain itu bank juga dapat meningkatkan kualitas kredit agar bank dapat mengidentifikasi dan menangani kredit yang bermasalah secara efektif. Penanganan kredit bermasalah secara dini merupakan keharusan yang dilakukan oleh bank untuk menjaga kualitas kredit yang sehat dan dengan sasaran akhir untuk mempertahankan likuiditas serta meningkatkan rentabilitas bank. Penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah bertujuan untuk menjaga dan memperbaiki rasio *uncollectibility* dan *Non Performing Loan* (NPL) yang digolongkan sehat sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, meningkatkan kesehatan Bank, memperoleh kembali dana Bank sekaligus meningkatkan pendapatan, dan menjaga kesinambungan usaha Bank.

Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih jauh mengenai kredit bermasalah dalam penelitian yang berjudul” **UPAYA BANK DALAM MENANGANI KREDIT BERMASALAH PADA KANTOR BANK NAGARI CABANG PARIAMAN**”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan judul diatas, rumusan masalah dalam penulisan ditujukan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaturan portofolio dibuat agar pendapatan maksimal namun resiko dalam ambang wajar

Rumusan masalah yang diangkat dalam penulisan ini adalah untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana upaya Bank Nagari Cabang Pariaman dalam menangani kredit bermasalah?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi upaya bank dalam menangani kredit bermasalah?

## **1.3. Tujuan Penulisan**

Alasan melakukan penulisan di PT. Bank Nagari Cabang Pariaman antara lain :

1. Mengetahui upaya Bank Nagari Cabang Pariaman dalam menangani kredit bermasalah
2. Faktor apa yang mempengaruhi upaya Bank Nagari Cabang Pariaman dalam menangani kredit bermasalah

## **1.4. Metode Penulisan**

Untuk kebutuhan analisa dalam penulisan, digunakan data primer dan data sekunder :

1. Data Sekunder

Informasi ini didapat dari laporan yang tersedia di internal Bank Nagari Cabang Pariaman serta informasi eksternal dari laporan instansi formal yang relevan.

## 2. Data Primer

Data ini diperoleh dari wawancara pimpinan, pejabat dan staff kredit yang terkait dengan kegiatan penanganan kredit bermasalah. Masukkan informasi difokuskan pada kegiatan real pada perbaikan kinerja kredit.

### 1.5. Tempat dan Waktu Magang

Kegiatan Magang dilaksanakan di PT. Bank Nagari Cabang Pariaman berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No.25, Pd. II, Kec. Pariaman Tengah, Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan Magang dilakukan selama 40 hari kerja dimulai tanggal 13 Januari 2025 – 12 maret 2025.

### 1.6. Sistematika Penulisan Laporan

Berikut adalah susunan dan urutan masing-masing bab dalam penulisan tugas akhir ini, yang memberikan gambaran umum tentang isi karya tulis ini:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan secara ringkas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, tempat dan waktu magang, serta sistematika penulisan laporan.

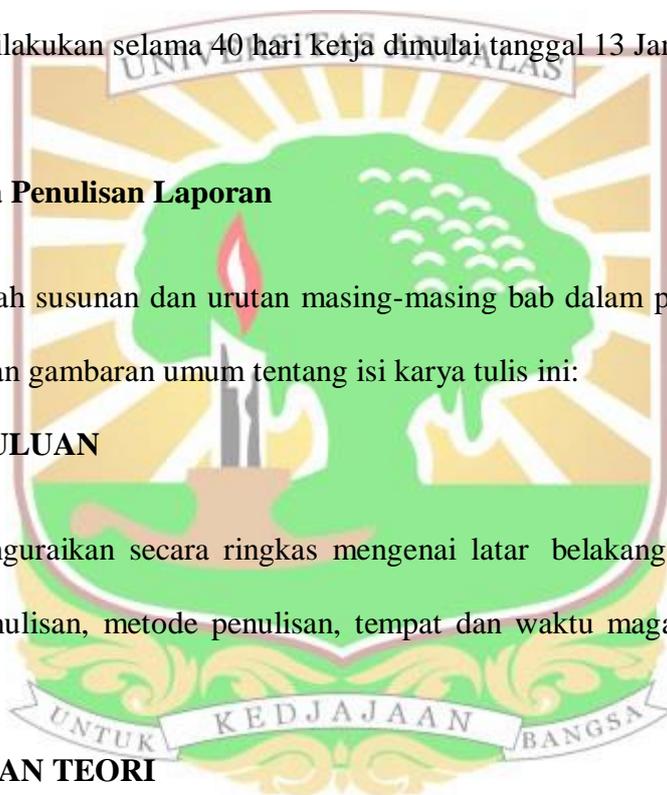
#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan literatur terkait yang menjadi landasan teori serta dasar pemikiran dalam penyusunan laporan magang sesuai judul yang diajukan.

#### **BAB III : GAMBARAN UMUM INSTANSI**

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum PT. Bank Nagari yang mencakup sejarah perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi dan ruang lingkup kegiatan instansi.

#### **BAB IV : PEMBAHASAN**



Pada bab ini membahas tentang mengetahui upaya Bank Nagari Cabang pariaman dalam menangani kredit bermasalah, faktor apa yang mempengaruhi upaya Bank Nagari Cabang Pariaman dalam menangani kredit bermasalah.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menyajikan kesimpulan dan rekomendasi yang merujuk pada pembahasan pada bab sebelumnya.

